

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN TRIAGE OLEH PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT METRO HOSPITALS CIKUPA

Meuthia Mulya<sup>1</sup>, Sahrudi<sup>2</sup>, M Irhas Said<sup>3</sup>, Chusnul Chotimah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: meuthiamulya@gmail.com

Disubmit: 30 Juli 2024

Diterima: 15 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16609>

### ABSTRACT

*Triage is an essential skill for nurses in the emergency unit. Nurses' knowledge and skills are vital in making clinical decisions and prioritizing patient care. The special ability to separate the type and level of patient emergency in triage is very important to treat patients optimally and in a targeted manner. To provide an overview of knowledge about the application of triage by nurses at the Metro Hospitals Cikupa Emergency Installation. This type of research is quantitative descriptive with a cross sectional approach, the sample in this study was 31 people, chi square analysis test. Research Results: There is a relationship between knowledge and the application of triage by nurses,  $p$  value=0.038. By conducting this research, it can provide deeper insight into the knowledge and application of triage by nurses in the ER, as well as help improve triage practices to provide better services to emergency patients.*

**Keywords:** Knowledge, Application of Triage, Nurse

### ABSTRAK

Triage merupakan keterampilan esensial bagi perawat di unit gawat darurat. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat vital dalam pengambilan keputusan klinis dan pengutamaan dalam perawatan pasien. Kemampuan khusus dalam memisahkan jenis dan tingkat kegawatan pasien dalam triage sangat penting untuk menangani pasien secara optimal dan terarah. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penerapan triage oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat Metro Hospitals Cikupa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel pada penelitian ini berjumlah 31 orang, uji analisis *chi square*. Terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan triage oleh perawat  $p$  value=0.038. Dengan melakukan penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan penerapan triage oleh perawat di IGD, serta membantu meningkatkan praktik triage untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien darurat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Penerapan Triage, Perawat

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan perawatan kesehatan individu secara komprehensif melalui layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan, menyediakan layanan paripurna untuk penyembuhan, pencegahan penyakit, serta berfungsi sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan dan penelitian medis (WHO, 2023).

IGD merupakan suatu unit pelayanan yang ada di Rumah Sakit dan menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung kerumah sakit) atau juga lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya), yang menderita sakit atau juga cedera yang dapat mengancam nyawa atau kelangsungan hidupnya. Pasien yang datang gawat darurat dan juga pasien yang tidak gawat darurat. Triage merupakan sebuah sistem pengaturan resiko klinis yang digunakan diunit gawat darurat untuk mengolah pasien dengan aman ketika kebutuhan perawatan melebihi kapasitas tenaga kesehatan (Haryatmo & Artanti, 2022).

Triage mulai diperkenalkan di Instalasi Gawat Darurat pada akhir tahun 1950 dan awal tahun 1960. Penggunaan triage di IGD menjadi penting karena adanya peningkatan jumlah kunjungan yang dapat menyebabkan peningkatan waktu tunggu pasien dan keterlambatan dalam penanganan kasus kegawatan. Kasus kematian dan kecacatan akibat penanganan yang lambat atau salah terutama di Unit Gawat Darurat sering terjadi. Padahal, Instalasi Gawat Darurat seharusnya menjadi tempat yang mencegah kematian dan kecacatan pada pasien. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya agar

fungsi Instalasi Gawat Darurat berjalan dengan efektif (Kartikawati dalam Ikhvaldan, 2020).

Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Pengetahuan petugas penting dalam penilaian awal untuk memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam Triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Nursanti & Dinaryanti, 2022).

Menurut Hosnaniah dalam Rizki (2018), triage merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh perawat di unit gawat darurat, dan hal ini menjadi faktor pembeda antara perawat di unit gawat darurat dengan perawat di unit lainnya. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangatlah vital, terutama dalam pengambilan keputusan klinis. Dalam penilaian awal, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien berdasarkan keputusan yang tepat. Untuk mendukung hal ini, pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pemisahan jenis dan tingkat kegawatan pasien dalam triase sangatlah penting, sehingga penanganan pasien dapat dilakukan secara optimal dan terarah.

Keterlambatan dalam intervensi pada klien dengan kondisi kritis yang berpotensi fatal dapat terjadi jika tindakan medis dilakukan berdasarkan urutan kedatangan klien tanpa adanya penilaian sebelumnya yang menentukan tingkat keparahan penyakit atau tanpa melakukan triase terlebih dahulu. Karena belum ada standar sistem triase nasional yang diadopsi di Indonesia, penerapan triase di setiap rumah

sakit mungkin bervariasi. Meskipun demikian, triase telah diterapkan di sekitar 68% hingga 72% dari total 1.722 rumah sakit di Indonesia (Rizki, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasojo (2018) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triage di Instalasi Gawat Darurat RS Wisma Rini Pringsewu, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang triase sebanyak 70 %, sebagian besar memiliki penerapan triage yang baik sebanyak 85 %, dan ada hubungan antara pengetahuan petugas triase dengan keterampilan melaksanakan triase dengan  $p$  Value  $<0,05$ ).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triase antara lain: jumlah fasilitas dan tenaga medis yang tersedia, jumlah pasien rawat inap, persepsi keluarga terhadap pelayanan triase, dan tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan triase. Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2018) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triase di Instalasi Gawat Darurat RS Wisma Rini Pringsewu" menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang triase, yaitu sebanyak 70%. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga menerapkan triase dengan baik, mencapai angka sebesar 85%. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas triase dengan keterampilan melaksanakan triase, dengan nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Metro Hospitals Cikupa yang berjumlah 16 orang dengan pendidikan S1 keperawatan (9 orang) dan D3 keperawatan (7 orang). Dimana didapatkan dari hasil wawancara,

pengamatan atau observasi pada perawat di Instalasi Gawat Darurat bahwa ada beberapa perawat yang kurang memahami dan menerapkan prinsip triage baik di rumah sakit dan dilapangan. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memiliki pengetahuan tentang triage meliputi pengertian triage, tujuan triage, prinsip-prinsip triage, klasifikasi triage, label triage sehingga ketika dilapangan dan tempat kerja tingkat pengetahuan tentang triage baik dan dapat diterapkan dalam penanggulangan pasien gawat darurat. Oleh karena masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Penerapan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Metro Hospitals Cikupa Tahun 2024".

#### KAJIAN PUSTAKA

Di Indonesia, istilah triage juga disebut triase. Kedua istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu istilah untuk menyortir atau menggolongkan pasien berdasarkan berat cedera dan untuk menentukan jenis perawatan berdasarkan tingkat kegawatdaruratan trauma, penyakit dan cedera. Pemilihan tersebut dilandaskan pada proses khusus pasien berdasarkan berat tidaknya penyakit pasien. Triase adalah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (Airway, dengan cervical spine control, Breathing dan Circulation dengan control pendarahan) (Gustia and Manurung, 2018). Penandaan triage dilakukan dengan melihat warna pada lembar observasi ketepatan triage yang digunakan. Setelah dilakukan triage pasien akan ditempatkan sesuai dengan golongan triagenya (Sari, 2024).

Triage memiliki tujuan utama meminimalisasi terjadinya cedera dan kegagalan selama proses penyelamatan pasien. Perawat yang berhak melakukan triage adalah perawat yang telah bersertifikat pelatihan penanggulangan pasien gawat darurat (PPGD) dan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). Dengan kata lain, perawat yang melakukan triage diutamakan yang memiliki pengetahuan memadai dan memiliki pengalaman. Hal ini dikarenakan, selama di lapangan perawat akan dihadapkan oleh banyak kasus yang menuntut kecakapan menggali informasi secara cepat dan akurat (Haryanto, 2023).

Prinsip triage adalah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan banyak orang,

meskipun SDM dan alat terbatas. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, perawat melakukan seleksi korban yang akan ditindaklanjuti berdasarkan ancaman : jika mematkan dalam hitungan menit, tingkat kematian dalam hitungan jam, trauma ringan, dan pasien yang sudah meninggal (Mailita, 2022).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah 100 perawat yang bekerja di Metro Hospitals Cikupa Tahun 2024, dengan jumlah sample sebanyak 31 orang. Uji statistik menggunakan *chi square*.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di IGD Metro Hospitals Cikupa

Variabel	F	%
<b>Usia</b>		
21 - 30 tahun	17	54.8
31 - 40 tahun	14	45.2
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Perempuan	26	83.9
Laki - laki	5	16.1
<b>Pendidikan</b>		
D3	16	51.6
S1	15	48.4
<b>Lama Kerja</b>		
< 1 tahun	6	19.4
1 - 5 tahun	10	51.0
6 - 10 tahun	9	29.0
<b>Total</b>	31	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran mayoritas responden dalam kategori umur 21 - 30 tahun sebanyak 17 orang (54.8%) dengan jenis kelamin mayoritas

perempuan yaitu 26 orang (83.9%). Pendidikan mayoritas D3 sebanyak 16 orang (51.6%). Lama kerja mayoritas 1-5 tahun sebanyak 10 orang (51.0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Triage di IGD Metro Hospitals Cikupa**

Pengetahuan	F	%
Baik	14	45.2
Cukup	16	51.6
Kurang	1	3.2
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran mayoritas

responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (51.6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Triage Oleh Perawat IGD Metro Hospitals Cikupa**

Penerapan Triage	F	%
Sesuai	23	74.2
Tidak sesuai	8	25.8
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 5.3 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran mayoritas

responden melakukan penerapan triage sesuai sebanyak 23 orang (74.2%).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Triage Oleh Perawat di Instalasi Gawat Darurat Metro Hospitals Cikupa**

Pengetahuan	Penerapan						P Value
	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	13	92.9	1	7.1	14	100	0.038
Cukup	10	62.5	6	37.5	16	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>74.2</b>	<b>8</b>	<b>25.8</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4 bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan baik, mayoritas melakukan penerapan triage sesuai sebanyak 13 orang (92.9%). Dari 16 responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas melakukan penerapan triage sesuai sebanyak 10 orang (62.5%) dan dari 1 orang (100%) dengan pengetahuan kurang,

mayoritas melakukan penerapan triage tidak sesuai. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value*  $0.038 < 0.05$ , maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan triage oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat Metro Hospitals Cikupa Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Usia

Gambaran usia perawat IGD Metro Hospitals lebih banyak pada rentang usia responden 21-30 tahun yaitu 17 responden (54.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Uli Haris sa'adah, 2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Respon Time Dan Triage Dengan Simulasi Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar di IGD Rumah Sakit Islam Semarang Tahun 2022" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang respon time dan triage dengan simulasi pelaksanaan BHD di Instalasi gawat darurat RSI Semarang. Dimana dalam penelitian ini terdapat kriteria responden yaitu perawat IGD RSI Semarang yang bersedia menjadi responden, perawat IGD RSI Semarang yang tidak berada di tempat saat penelitian/ perawat yang sedang melakukan penelitian di luar dan perawat yang sedang cuti.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana didapatkan hasil penelitian pengetahuan tentang triage baik dengan simulasi pelaksanaan bantuan hidup dasar dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan perawat di IGD di RSI Semarang didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang baik tentang triage lebih dominan jadi semakin baik pula dalam melakukan simulasi bantuan hidup dasar. didalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden yang mayoritas rentang usia responden 26 - 35 tahun paling mayoritas sebanyak 22 orang (73.3%).

Usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sistem pelayanan

kesehatan di suatu instansi atau rumah sakit memiliki batasan usia khusus dalam penerimaan tenaga perawat, menurut PERMENKES Nomor 38 Tahun 2014 tentang pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi bagi pegawai di lingkungan kementerian kesehatan Pasal 1 menyatakan pegawai adalah pegawai negeri sipil dan calon pegawai negeri sipil yang berdasarkan keputusan pejabat yang berwenang diangkat dalam suatu jabatan atau ditugaskan akan bekerja secara penuh pada satuan organisasi di lingkungan kementerian kesehatan.

Dari hal tersebut dapat didefinisikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) adalah individu yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menduduki suatu jabatan atau ditugaskan secara penuh pada satuan organisasi kementerian kesehatan. Pengangkatan ini didasarkan pada keputusan resmi dari pejabat berwenang dan umumnya terdapat batas usia tertentu yang berlaku pengangkatan CPNS di Indonesia, biasanya usia maksimal untuk mendaftar CPNS adalah 35 tahun. Batasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga perawat memiliki kecekatan dan keterampilan dalam melakukan tindakan keperawatan, sehingga pasien dapat segera mendapatkan bantuan saat dibutuhkan (Nursalam dalam Putri, 2022).

Menurut (Lamare & Talbot, 2021) menyebutkan bahwa usia dewasa awal merupakan tingkat usia produktif dalam bekerja sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan. Menurut asumsi peneliti bahwa rentang usia awal > 21 - 30 tahun dari semenjak dinyatakan lulus pendidikan tinggi perawat merupakan usia yang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap pengetahuan triage dan semakin

bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik dan usia dewasa awal merupakan tingkat usia produktif dalam bekerja sebagai perawat sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan dan penerapan triage dengan baik.

### Jenis Kelamin

Gambaran jenis kelamin perawat IGD Metro Hospitals lebih banyak perempuan 26 orang (83.9%). Sejalan dengan penelitian (Jongker Bondar, 2023) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Perawat Pada Pelaksanaan Triage Di Ruang ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perawat tentang pelaksanaan triage di Ruang ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023, dimana kriteria responden dalam penelitian ini adalah perawat ICU yang bekerja di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan sampel sebanyak 30 responden yang mayoritas responden perempuan sebanyak 27 orang (90.0%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang triage di ruangan ICU Rumah Sakit Santa Elisabeth medan tahun 2023, kategori baik sebanyak 16 responden (54%) dari 30 Responden. Sedangkan Penelitian Oleh Nenny (2016) mengungkapkan bahwa secara kognitif, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan data kementerian kesehatan tahun 2021, perawat perempuan menempati jumlah terbesar, mencapai 71% dari 511.191 jumlah perawat di Indonesia. Menurut asumsi peneliti bahwa

banyaknya jumlah perawat dengan jenis kelamin perempuan sesuai dengan data kementerian kesehatan 2021 dan hal ini karena masih banyaknya perawat yang melamar di Metro Hospital berjenis kelamin perempuan yang dapat di lihat dari setiap ruangan rawat inap Metro Hospitals yang perawatnya mayoritas perempuan. Dan dari hasil penelitian Jongker Bondan yang mayoritas perawat perempuan menunjukkan bahwa secara kognitif tidak terdapat perbedaan antara perempuan dan laki - laki dalam kemampuan pemecahan masalah dan daya tangkap serta penerapan terhadap ilmu pengetahuan.

### Pendidikan

Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pendidikan perawat IGD Metro Hospitals mayoritas D3 sebanyak 16 orang (51.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Natarianto, Reditya, Agustina, Dwi martha, 2018) yang berjudul "Pengetahuan Dan Persepsi Perawat Tentang Triage Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah" yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan persepsi perawat terhadap triage di RSUD dengan kriteria responden adalah perawat yang bekerja di RSUD yang bersedia menjadi responden. Dimana desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang mayoritas respondennya berpendidikan D3 sebanyak 19 orang (63.0%). Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan mean pada penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan dan persepsi perawat tentang triase baik sebanyak 25 orang (83.0%), mayoritas responden memang rata - rata perawat tingkat pendidikannya adalah D3 keperawatan, akan tetapi semua

perawat telah mendapatkan pelatihan terkait triage dengan pelatihan terbanyak BTCLS.

Menurut Nursalam (2015) latar belakang pendidikan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda - beda yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

Berdasarkan undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan mempengaruhi motivasi kerja seseorang dalam melakukan tindakan keperawatan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

#### Lama Kerja

Hasil penelitian diketahui bahwa lama kerja perawat IGD Metro

Hospitals mayoritas 1-5 tahun sebanyak 10 orang (51%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kistan dkk, 2023) yang berjudul "Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Pengetahuan Perawat Tentang Triage Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Monokwari" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang triage dengan di IGD RSUD Monokwari. Dimana dalam penelitian ini terdapat kriteria responden yaitu perawat IGD RSUD Monokwari yang bersedia menjadi responden, perawat IGD RSUD Monokwari Semarang yang tidak berada di tempat saat penelitian/ perawat yang sedang melakukan penelitian di luar dan perawat yang sedang cuti.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana didapatkan hasil penelitian uji statistik menggunakan *Chi-square*, antara variabel pendidikan dan pengetahuan perawat diperoleh nilai  $p=0,010?<0.05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan masa kerja terhadap pengetahuan tentang triage di Ruang IGD RSUD Monokwari. didalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 responden yang mayoritas responden masa kerja singkat lama sebanyak 18 orang (51.4%). Menurut Nitisemito (2016), *length of service* atau masa bekerja adalah lamanya karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Sedangkan menurut (Widyani, 2019), durasi masa kerja yang lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif, karena berbagai kendala yang muncul akan dapat di

kendalikan berdasarkan pengalamannya. Sehingga perawat yang berpengalaman akan mempunyai pengetahuan yang semakin banyak dan dapat menyelesaikan tugas yang sebaiknya.

Menurut (Nilam et al, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya lebih rendah. Masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama masa kerja yang di jalani seorang perawat maka akan semakin banyak pengalaman yang di perolehnya sehingga akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa durasi masa kerja yang telah di jalani oleh perawat akan membentuk pola kerja yang efektif, masa kerja yang lama tersebut akan membentuk pengalaman sehingga akan mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang semakin baik dalam melaksanakan tugasnya dan tindakan keperawatannya, serta berbagai kendala yang muncul akan dapat di kendalikan berdasarkan pengalaman perawat tersebut.

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat IGD Metro Hospitals mayoritas cukup sebanyak 16 orang (51.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Gita Nur ayni, 2019) yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di RSUD Kota Surakarta" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di RSUD Kota

Surakarta. Dimana desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden yang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (52.9%). Dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan triage di RSUD Kota Surakarta. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan triage di IGD RSUD Surakarta. Variabel sikap maupun pengetahuan telah berkontribusi sebesar 5,26% terhadap pelaksanaan triage. Artinya sebesar 4,24% pelaksanaan triage di pengaruhi oleh faktor lain.

Pengetahuan adalah suatu pemikiran yang dapat diperoleh dari pengalaman seseorang. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penilaian saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Pengetahuan tentang triage yang dimiliki oleh perawat IGD akan sangat membantu perawat dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan dan juga dapat mencegah kecacatan maupun kematian pasien. Pengetahuan adalah suatu pemikiran yang dapat diperoleh dari pengalaman seseorang dalam mengenal atau memahami sesuatu. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari bangku pendidikan namun juga dapat diperoleh dari informasi langsung seperti berdiskusi dan informasi tidak langsung seperti membaca informasi dari artikel. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang di peroleh dari panca indra. Beberapa hal yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Wawan, A & M, 2016) antara lain pendidikan, informasi/ media massa, sosial

budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat di pengaruhi oleh pendidikan seseorang. Pengetahuan perawat IGD tentang triage sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penilaian terhadap triage. Pengetahuan triage tidak hanya di peroleh dari bangku pendidikan D3 atau S1 keperawatan tetapi dapat di peroleh dari informasi langsung seperti berdiskusi/ pelatihan diklat yang di adakan di Rumah Sakit ataupun secara tidak langsung dari membaca artikel tentang triage. Pengetahuan di peroleh karena adanya kemauan seseorang untuk menerima informasi dan memiliki motivasi dalam menerima hal baru sehingga pengetahuan seseorang dapat bertambah

### Penerapan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penerapan perawat IGD Metro Hospitals mayoritas sesuai sebanyak 23 orang (74.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sofiyanti Normalinda Banoet, 2019) yang berjudul "Efektifitas penggunaan ATS (Australian Triage Scale) Modifikasi terhadap Respon Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan ATS modifikasi terhadap respon time perawat di IGD RSUD Prof. DR. W. Johannes Kupang. Dimana kriteria inklusi nya adalah perawat yang mengikuti lebih dari 3 (tiga) kali observasi dan perawat yang pernah mengikuti sosialisasi triage metode

ATS dan kriteria eksklusi penelitian ini yaitu perawat yang sedang cuti, perawat yang bekerja di IGD (lama bekerja < 6 bulan), perawat magang di IGD, perawat yang tidak langsung melayani pasien dan perawat yang tidak mengikuti 3 (Tiga) kali observasi. Besar sampel yang di pakai sebanyak 28 responden dengan mayoritas penggunaan ATS Cukup sesuai sebanyak 15 orang (53.6%). Penelitian ini menggunakan *Spearmen Rho*, nilai signifikan  $p$  lebih besar dari  $p$  yang di tetapkan yaitu  $<0,05$  hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara penggunaan ATS dan respon time perawat. Sebagian besar perawat dengan kategori penggunaan ATS cukup sesuai sebanyak 15 orang memiliki respon time yang cukup cepat sebanyak 8 orang dan hanya 7 orang memiliki respon time cepat. Respon time responden yang belum sepenuhnya cepat ini di tunjukkan dari sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan triase sehingga responden sedikit kesulitan dalam melakukan prioritas pasien sesuai dengan kategorinya.

Dalam penelitian Nurhanifah (2015), motivasi yang mempengaruhi perawat, khususnya dalam pelaksanaan triase di instalasi gawat darurat, antara lain adalah pendidikan, beban kerja, masa kerja, umur, jenis kelamin, dan pelatihan. Menurut Pitang et al. (2015), keterampilan dan kompetensi kerja perawat yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan masa kerja yang panjang dapat meningkatkan kinerja perawat. Temuan ini didukung oleh penelitian Fathoni (2013) yang menyatakan adanya korelasi positif antara keterampilan dengan pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Perawat yang sudah menerapkan triage sesuai dengan prosedur kemungkinan besar karena memiliki pendidikan yang tinggi,

sudah bekerja lebih dari 5 tahun dan sering mengikuti pelatihan. Sedangkan perawat yang sudah menerapkan triage tetapi belum sesuai dengan prosedur karena jarang dalam mengikuti pelatihan. Secara teori faktor yang mempengaruhi dalam penerapan triage ada beberapa hal sebagai berikut :

a. Pendidikan dan Pengalaman kerja

Pendidikan formal dan informal berperan besar dalam membentuk pengetahuan seseorang dan pengalaman kerja dapat menambah pengetahuan dan kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi karyawan agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

c. Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan seperti pendidikan, pengalaman, motivasi, akses informasi, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, budaya, kesehatan, teknologi, lingkungan fisik dan kebijakan pemerintah. Memahami dan mengelola faktor - faktor pengetahuan tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan individu dan kelompok, serta mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan

d. Sikap dan keterampilan

Sikap dan keterampilan adalah dua elemen penting yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas individu dalam berbagai konteks, baik itu dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun profesional. Sikap adalah cara seseorang merasa

berpikir tentang sesuatu, yang kemudian mempengaruhi bagaimana mereka bertindak atau merespons situasi tertentu.

e. Prosedur Triage

Triage adalah proses penilaian dan pengelompokan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka untuk menentukan prioritas penanganan medis. Prosedur ini sangat penting dalam situasi darurat, seperti di ruang gawat darurat rumah sakit atau di lokasi bencana, untuk memastikan pasien yang membutuhkan perhatian segera mendapatkan penanganan terlebih dahulu.

f. Implementasi triage di berbagai negara

Implementasi triage bervariasi di berbagai negara, tergantung sistem kesehatan, kebijakan, dan budaya setempat. Implementasi triage di berbagai negara menunjukkan variasi dalam sistem pendekatan, namun semua bertujuan untuk memberikan penanganan medis yang cepat dan efektif kepada pasien berdasarkan prioritas kebutuhan medis mereka.

Faktor - faktor tersebut sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman, 2018). Dalam penelitian ini peneliti berasumsi penerapan triase adalah sikap yang merupakan manifestasi pengetahuan, pikiran, keyakinan dan motivasi sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat yang berada di instalasi gawat darurat sepenuhnya melakukan pelayanan pasien sesuai dengan standar operasional pelaksanaan sistem triase yang diberlakukan instalasi gawat darurat di Metro Hospitals.

**KESIMPULAN**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value*  $0.038 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan triage oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat Metro Hospitals Cikupa Tahun 2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Baequni Hadi. (2016). "Gambaran Pengetahuan Dan Penerapan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Soedirman Kebumen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
- Arikunto Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrullah, N.H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triagedi Igd Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Makassar: Stikes.Panakkung.<https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/Alumni/25ca5f74f89Db3003475726d75d51726.Pdf>
- Dicky Ihvaldan. (2020). *Literatur Review Pengetahuan Perawat Dalam Tindakan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Tahun 2020*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Dila Mareta Yubi Nursanti, Ratna Sari Dinaryanti. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, Vol 8, No 1, Tahun 2022
- Hadi, A. B. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Penerapan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Soedirman Kebumen* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).
- Haryanto, A., & Pratiwi, C. J. (2023). *Ketepatan Triase Perawat Di Unit Gawat Darurat Rsu Kartini Mojosari* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni).
- Hasibuan, I.M., Nopriadi., Lita., Yunita, J & Sari, S.M. (2021). Determine The Effect Of The Leadership Style Of The Head Of The Room On The Performance Of Nurses In The Inpatient Room Of The Rokan Hulu Regional General Hospital In 2020. *Pekanbaru : Journal Of Midwifery And Nursing* 3(1) . [Http://locscience.org/ejournal/index.php/jmn/article/view/1004](http://locscience.org/ejournal/index.php/jmn/article/view/1004)
- Herawati, T., Gustina, D. S., & Utami, D. S. (2019). Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Lembang. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 59-64.
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 200-216.
- Mia Purnamasari Eka Putri, T. Abdur Rasyid, Lita. (2022). Gambaran Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkh>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2020). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*

- Kesehatan. Jakarta: Pt.Rineka Cipta
- Nursalam. (2020). Metodologi Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis (4th Ed). Jakarta: Salemba Medika
- Permenkes. (2018). Pelayanan Kegawatdaruratan. Permenkes Ri Nomor 47. <https://bulelengkab.go.id/Bankdata/Permenkes-Ri-No-47-Tahun-2018-78>
- Ramadhan, M. F. And Wiryansyah, O. A. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd', Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 10(19), Pp. 56-62
- Sari, S. D., Chaterina, J. P. M. K., Kmb, S., Rudi, H., & Kep, M. (2024). *Gambaran Respon Time Perawat Dalam Melakukan Tiase Merah Di Igd Rsud Bangil* (Doctoral Dissertation, Perpuatakaan Universitas Bina Sehat).
- Sari, S. D., Chaterina, J. P. M. K., Kmb, S., Rudi, H., & Kep, M. (2024). *Gambaran Respon Time Perawat Dalam Melakukan Tiase Merah Di Igd Rsud Bangil* (Doctoral Dissertation, Perpuatakaan Universitas Bina Sehat).
- Sofiyanti Normalinda Banoet, (2019). Efektivitas Penggunaan Ats (Australian Triage Scale) Modifikasi Terhadap Response Tim Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. Skripsi : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga
- Susanti, V. (2018). Gambaran Pelaksanaan Triase Dan Response Time Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung